

ANALISIS MAKNA LUGAS DAN MAKNA KIAS POSTINGAN INSTAGRAM @DARISAJAK SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA

Syifa Nurjamilah^{1*}, Reka Yuda Mahardika², Diena San Fauziya³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman No.3, Baros, Cimahi tengah, Cimahi, 40521, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: syifanurjamilah4@gmail.com

Abstrak

Makna dalam suatu ujaran tidak selalu dapat dipahami secara langsung karena adanya perbedaan antara makna yang bersifat lugas dan makna yang bersifat kias. Perbedaan makna lugas dan makna kias dapat mempengaruhi penafsiran pesan dalam suatu teks baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna lugas (denotatif) dan makna kias (konotatif) pada postingan Instagram @darisajak sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi terhadap 12 postingan yang dipilih berdasarkan relevansi dengan kompetensi memahami makna lugas dan kias pada siswa kelas X. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh postingan memadukan makna lugas yang sederhana dengan makna kias yang mendalam, diperkuat oleh elemen visual yang berfungsi sebagai penunjang interpretasi. Simpulan dari penelitian menunjukkan seluruh postingan yang dianalisis memadukan makna lugas (denotatif) dan makna kias (konotatif) secara konsisten dengan dukungan elemen visual yang memperkuat penafsiran makna. Konten Instagram @darisajak dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual dan menarik, mendukung literasi digital, serta sesuai dengan prinsip inovasi pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: makna lugas, makna kias, media sosial, pembelajaran

Abstract

The meaning of a statement cannot always be understood directly because of the difference between literal meaning and figurative meaning. The difference between literal meaning and figurative meaning can affect the interpretation of messages in both spoken and written texts. This study aims to analyze the literal (denotative) and figurative (connotative) meanings in Instagram posts by @darisajak as an alternative learning material for Indonesian language in high school. This study uses a descriptive qualitative method with documentation techniques on 12 posts selected based on their relevance to the competency of understanding literal and figurative meanings in 10th grade students. The analysis results show that all posts combine simple literal meanings with deep figurative meanings, reinforced by visual elements that serve as interpretation aids. The conclusion of the study indicates that all analyzed posts consistently combine literal (denotative) and figurative (connotative) meanings, supported by visual elements that enhance meaning interpretation. The content of the @darisajak Instagram account can serve as a contextual and engaging learning resource, supporting digital literacy and aligning with the principles of 21st-century learning innovation.

Keywords: literal meaning, figurative meaning, social media, learning

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial di era digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi dan mengakses informasi. Salah satu platform yang banyak digunakan oleh generasi muda adalah Instagram. Media sosial ini tidak hanya menjadi sarana berbagi foto dan video, tetapi juga menjadi wadah ekspresi diri melalui tulisan-tulisan yang kreatif dan inspiratif. Akun Instagram @darisajak merupakan salah satu akun yang konsisten membagikan kutipan, puisi pendek, dan refleksi kehidupan dengan gaya bahasa yang khas. Dalam setiap postingannya, akun ini memadukan bahasa lugas (denotatif) yang jelas dan mudah dipahami dengan bahasa kias (konotatif) yang penuh makna. Kombinasi tersebut menjadikan kontennya menarik untuk dikaji dari perspektif semantik.

Pemaknaan unsur kias dalam kalimat merupakan cara mengetahui arti lain yang yang dipahami secara mudah, sedangkan penafsiran unsur kias untuk menjelaskan makna sesuatu yang kurang jelas (Wulandari, 2025). Makna dalam bahasa dapat dipahami, bahwa bahasa merupakan suatu lambang berupa bunyi-bunyi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan bahkan pikiran kita kepada orang lain (Sophia dan Fitriyani, 2024). Makna dalam suatu ujaran tidak selalu dapat dipahami secara langsung karena adanya perbedaan antara makna yang bersifat lugas dan makna yang bersifat kias. Perbedaan makna dapat dilihat dari hubungan makna antar kalimat (Hayati dan Jaidah, 2022). Penggunaan bahasa yang berbeda tersebut dapat diketahui dari pembacaan berkaitan dengan nilai rasa dan nilai logika yang muncul (Mahardika, 2022). Dalam kajian linguistik, yaitu semantik yang mempelajari makna bahasa, kedua jenis makna tersebut menjadi fokus penting untuk pemahaman pesan yang ingin disampaikan penutur. Perbedaan makna lugas dan makna kias dapat mempengaruhi penafsiran pesan dalam suatu teks baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pemahaman pada dua jenis makna ini sangat penting untuk dianalisis bagaimana suatu pesan dikonstruksikan dan dimaknai oleh pembaca atau petutur.

Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat peserta didik. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan memahami makna lugas dan makna kias dalam teks. Namun, penyajian materi yang kurang kontekstual dengan kehidupan mereka kerap membuat pembelajaran terasa monoton. Oleh karena itu, penggunaan media yang dekat dengan dunia siswa, seperti postingan Instagram, dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Pada ranah kebahasaan, riset mengenai pembelajaran makna di sekolah menengah menekankan pentingnya penggunaan makna lugas (denotatif) dan makna kias (konotatif) sebagai fondasi literasi kritis. Pembelajaran berbasis media sosial juga menekankan dimensi multimodalitas seperti kombinasi tipografi, tata letak, warna, dan gambar yang menyertai teks dapat mempengaruhi pemahaman makna. Penggunaan media sosial memperoleh banyak ilmu baru dengan melihat video atau foto yang diperoleh dari media sosial (Leli, dkk. 2025). Hasnarianti, dkk (2025) mengatakan bahwa pemanfaatan platform Instagram dan TikTok dalam menulis teks opini siswa sebagai media yang efektif di SMA dalam meningkatkan kemampuan menulis. Poernomo, dkk (2025) mengatakan bahwa media sosial seperti Facebook dan Instagram, dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan memfasilitasi interaksi serta praktik berbahasa. Pare, dkk (2025) menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dan variasi bahasa dalam Instagram berdampak pada pemahaman materi pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa, sekaligus memberi contoh bahwa semantik media sosial memengaruhi pemaknaan siswa.

Penelitian ini bertujuan, untuk dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana makna yang terdapat pada suatu tuturan komunikasi. Hal tersebut berguna untuk mengidentifikasi pesan yang disampaikan secara implisit kepada audeiens. Selain itu, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pembuat konten mengharapkan audiens memahami makna dan asumsi dibalik pesan yang ingin disampaikan. Dalam penelitian ini juga, memberikan manfaat pemahaman mengenai pentingnya memahami suatu makna dalam komunikasi terutama komunikasi digital. Analisis terhadap postingan Instagram @darisajak diharapkan mampu mengungkap pola penggunaan makna lugas dan makna kias yang dapat dijadikan contoh nyata dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada kajian linguistik, tetapi juga berkontribusi terhadap inovasi pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis makna lugas (denotatif) dan makna kias (konotatif) pada postingan akun Instagram @darisajak. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara

mendalam penggunaan bahasa dalam konteks media sosial yang bersifat alami dan autentik. Sumber data penelitian ini adalah 12 postingan yang diunggah pada akun Instagram @darisajak yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 48,1 ribu dengan 357 keseluruhan postingan pada saat pengambilan data. Postingan yang dipilih merupakan teks yang mengandung kutipan atau puisi mini yang memiliki potensi penggunaan makna lugas dan makna kias.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi dan menyimpan 12 postingan yang relevan dengan tujuan penelitian, mencatat teks yang terdapat pada postingan termasuk keterangan tambahan (*caption*) serta elemen visual yang mendukung penafsiran makna. Kemudian mengklasifikasikan setiap teks berdasarkan penanda makna lugas dan makna kias. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis semantik, yaitu mengidentifikasi makna lugas dari setiap kalimat atau frasa, menafsirkan makna kias berdasarkan konteks, asosiasi kultural, dan unsur visual yang menyertainya, membandingkan temuan pada setiap postingan untuk menemukan pola penggunaan makna, dan menyimpulkan hasil analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"berlayar ke mana pun berbahagialah"
"ada jalan lain ke hatimu? jalan yang ini terlalu
ramai pengunjung"
"saya ledakan marah yang saya punya, maaf kalau
terkena pecahnya"
"bukan dimana kita lahir, tapi bagaimana kita
tumbuh"
"jangan merasa paling memahami orang
lain, kalau ragamu saja sering dimakan
ragumu"
"sering takut diamuk badai besar di
kapalnya. manusia suka lupa hatinya
adalah raksasa, pengendali paling hebat.
menentukan arah"
"memunguti yang tersisa, barangkali bisa tumbuh"
"terkadang di sepanjang hari di ruang yang
boleh bersedih, jangan kau bagi-bagi
kecuali untuk kau telan sendiri"
"rusak raganya disayat dari jarak dekat"

"bisik ke dirimu yang batu jangan jangan terlalu
tekun merawat kecewa"
"matang tanpa diduga, luka berbunga
bijaksana"
"saya ambil sepotong sedih di laci, seperti biasa
saya makan sendiri"

Berdasarkan analisis kualitatif terhadap 12 postingan Instagram @darisajak yang memiliki 48,1 ribu pengikut, ditemukan bahwa seluruh postingan memadukan makna lugas (denotatif) yang singkat dan jelas dengan makna kias (konotatif) yang mendalam. Pada level denotatif, teks-teks yang diunggah menggunakan kalimat sederhana seperti *"berlayar ke mana pun berbahagialah"* atau *"bukan di mana kita lahir, tapi bagaimana kita tumbuh"* yang mudah dipahami makna literalnya. Namun, pada level konotatif, frasa-frasa tersebut mengandung makna yang lebih luas, misalnya pelayaran diartikan sebagai perjalanan hidup, tumbuh diartikan sebagai perkembangan diri, atau badai sebagai simbol krisis kehidupan. Setiap postingan juga disertai elemen visual yang memperkuat penafsiran makna. Misalnya, gambar kapal pada kalimat *"berlayar ke mana pun berbahagialah"* menegaskan metafora perjalanan hidup, sedangkan gambar bunga pada kalimat *"bukan di mana kita lahir, tapi bagaimana kita tumbuh"* menekankan konsep pertumbuhan diri.

"Rusak raganya, disayat dari jarak dekat" merupakan kalimat yang menyiratkan mengkhianatan orang terdekat dengan visual gambar pisau dapat mempertegas rasa ancaman intim. *"Bisik ke dirimu yang batu jangan terlalu tekun merawat kecewa"* memberikan makna denotatif membisikan pesan kepada diri yang batu, dengan makna konotatif menunjukkan kebiasaan mempertahankan luka dengan diperkuat oleh visual gambar bebatuan menandai ketegaran yang beku. Kemudian pada kalimat *"Saya ambil sepoting sedih di laci, seperti biasa saya makan sendiri"* menunjukkan makna konotatif seperti arsip emosi yang digambarkan dengan diksi laci, konsumsi duka atau makan menggambarkan ritual privasi mengelola kesedihan, serta dengan visual gambar sisir memberikan asosiasi merapihkan yang kusut.

Hasil analisis menunjukkan beberapa pola kebahasaan yang dominan. Pertama, terdapat banyak metafora konseptual seperti hidup di ibaratkan laut (kapal, badai, pelayaran), perasaan emosional di ibaratkan (pecahan, ledakan, luka), dan diri di ibaratkan tanaman (tumbuh, berbunga). Kedua, ditemukan majas personifikasi, hiperbola, dan ironi pada beberapa teks, seperti *"merawat kecewa"* atau *"hati adalah raksasa, pengendali paling hebat."* Selain itu, visual yang digunakan dalam setiap postingan berfungsi sebagai penanda yang memperkuat atau mengarahkan interpretasi pembaca terhadap makna kias yang terkandung di dalam teks. Dengan demikian, kombinasi teks singkat dan gambar dalam postingan @darisajak terbukti mampu menggabungkan makna lugas dan makna kias secara konsisten.

Pembahasan

Ragam makna dalam cabang ilmu semantik dua diantaranya adalah makna lugas dan makna kias. Makna kias adalah makna yang emosional dan simbolik yang sering bergantung pada konteks dan pengalaman. Dengan diksi-diksi yang indah dan estetik. Tudjuka (2019) mengatakan bahwa makna denotatif dan konotatif berhubungan erat dengan kebutuhan pemakaian bahasa. Mahardika (2022) mengatakan agar sebuah teks terkesan indah dan estetik, sebuah bahasa haruslah menggunakan penganalogian-penganalogian secara tersirat dengan hal-hal diluar bahasa. Makna kias juga sering berkorelasi dengan makna konotatif atau makna bukan sebenarnya. Makna konotasi juga dikenal dengan makna tersirat, makna emosional atau makna evaluatif (Prastamawati dan Prihandini, 2023). Sedangkan makna lugas adalah makna dasar atau makna yang sesuai dengan KBBI. Makna lugas berkorelasi dengan makna denotatif, konseptual, objektif, dan referensial (Mahardika, 2022). Makna denotatif disebut dengan makna sebenarnya (Hayati dan Jadidah, 2022). Makna ini sering digunakan pengarang dalam penyampaian pesan secara langsung.

Makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya yang tidak mengandung makna tambahan dan bisa disebut juga dengan makna dasar (Maharani dan Hartati, 2024). Makna denotatif disebut juga dengan istilah denotasi. Menurut KBBI denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu yang ada di luar bahasa atau sesuai dengan yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Makna denotatif ini memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai dengan yang dilihat, tidak mengandung makna yang tersembunyi (Salsabila dan Budi, 2020). Afrili, dkk, (2023) juga mengatakan bahwa arti denotatif ialah arti asli, arti asal, ataupun arti sesungguhnya yang dipunyai oleh suatu kata.

Hasil analaisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa konten pada akun Instagram @darisajak dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada kompetensi memahami makna lugas dan makna kias yang tercantum dalam materi kelas X. Rahmawati (2023) mengatakan bahwa media sosial membantu pengembangan diri dan memperluas wawasan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, yang dapat menjadi acuan untuk tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan media sosial yang dekat dengan kehidupan siswa mampu menjadi inovasi pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Kehadiran elemen visual dalam postingan Instagram @darisajak dapat membantu siswa memahami perbedaan makna lugas dan makna kias dengan lebih mudah karena gambar

dapat menjadi pengarah interpretasi makna. Sebagai contoh, gambar kapal yang mendampingi kalimat *"berlayar ke mana pun berbahagialah"* secara langsung memperjelas makna konotatif sebagai perjalanan hidup, sehingga siswa dapat membedakan makna literal dengan makna kias.

Inovasi pembelajaran menggunakan media massa Instagram sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital dan pemanfaatan sumber belajar autentik. Inovasi pembelajaran yang menggabungkan konten autentik, tugas bermakna, dan penilaian berkelanjutan akan tampak pada pergeseran teks konvensional ke teks multimodal yang lebih dekat dengan ekologi siswa. Guru tidak hanya membawa materi ke kelas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dimana siswa menafsirkan, memproduksi, dan merefleksikan makna. Dalam kerangka TPACK, guru memadukan pengetahuan konten makna lugas dan makna kias dengan pedagogi yang menciptakan ruang diskusi dan dengan penggunaan teknologi seperti fitur unggahan, postingan Instagram dan hashtag. Sehingga teknologi bukan sekedar pelengkap, tetapi pendukung strategi belajar.

Budiman (2022) menekankan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang memudahkan interaksi antarindividu dan memperluas jaringan sosial pada siswa dan guru. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran berupa identifikasi makna lugas dan makna kias berdasarkan teks singkat yang ditemukan di Instagram, kemudian mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa. Selain memudahkan pemahaman, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka terbiasa dengan platform tersebut. Meski demikian, penelitian ini terbatas pada 12 postingan dan belum mengukur dampak penggunaan media ini secara langsung pada pemahaman siswa, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitasnya dalam pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 postingan Instagram @darisajak, dapat disimpulkan bahwa seluruh postingan memadukan makna lugas (denotatif) dan makna kias (konotatif) secara konsisten dengan dukungan elemen visual yang memperkuat penafsiran makna. Kalimat-kalimat sederhana yang digunakan mampu menyampaikan makna literal dengan jelas, namun pada saat yang sama mengandung makna kias yang lebih dalam sehingga memicu daya tafsir pembaca. Unsur visual seperti gambar kapal, bunga, atau pisau berfungsi sebagai jangkar interpretasi yang membantu pembaca

membedakan makna lugas dan makna kias.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konten pada akun Instagram @darisajak dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada kompetensi memahami makna lugas dan makna kias yang diajarkan di kelas X. Penggunaan media sosial yang dekat dengan kehidupan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar karena mereka terbiasa dengan platform tersebut. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital, pemanfaatan sumber belajar autentik, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada 12 postingan dan belum mengukur dampak penggunaan media sosial ini secara langsung terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas pendekatan ini melalui uji empiris di kelas dan memperluas korpus data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (2)149-156.
- Hasnarianti, Mantasiah, & Juanda. (2025). Pemanfaatan Platform Instagram dan Tiktok dalam Menulis Teks Opini di SMA 14 Maros: Studi Kualitatif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11(2) 2174-2184.
- Hayati, A.N., & Jadidah, N.N. (2022). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, II(1) 17-31.
- Leli, I., dkk. (2025). Konten Media Sosial Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 3(1) 49-66
- Maharani, M., & Hartati, A. (2024). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Buku "Jika Kita Tak Pernah Baik-baik Saja. *Jurnal pesona*, 10(1) 1-8.
- Mahardika, R.K. (2022). *Semantik Leksikal: Pijakan Memahami Makna*. Bandung: CV Malik Sembilanbelas.
- Pare, M.F., dkk. (2025). Peningkatan Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Universitas Muhamadiyah Maumere. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 3(1) 294-306
- Poernomo, K.N. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1) 24-39.
- Prastamawati, R., & Prihandini, A. (2023). Makna Denotatif dan Konotatif Empat Kutipan Malik Sage Pada Permainan Valorant: Kajian Semantik. *Jurnal Mahadaya*, III(1) 85- 94.
- Rahmawati, N. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2) 13-19.

- Salsabila, S., & Budi, D.S. (2020). Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Makna Konotatif Pada Syair Imam Syafi'i. *Jurnal Allahjah*, 3(1) 59-73.
- Supriyadi, S. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Literal Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, II(2), 83-93.
- Sophia, R., & Fitriyani, M. (2024). Analisis Jenis-Jenis Makna Pada Buku Self Imvornent Aku Ada di Sini Untuk Mendengarkanmu Karya Irma Gustiana (Kajian Semantik). *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, II(1) 22-33.
- Tadjuka, S.N. (2019). Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1) 12-25
- Wulandari, S. (2025). Pemaknaan dan Penafsiran Untuk Kias dalam Kalimat Pada Cerita Pendek: Tinjauan Hermeneutik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1) 9-5